

Dikirim : 15 Desember 2023  
Direvisi : 25 Desember 2023  
Disetujui : 02 Januari 2024

ICJ  
(Initium Community Journal)  
Online ISSN : 2798-9143  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

## INITIUM COMMUNITY JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci : ASI, Pengetahuan, Nutrisi  
Keywords : *Breast Milk, Knowledge, Nutrition*

Korespondensi Penulis:  
Bd. Rosmiati, S.ST., M.Kes  
rosmiatihsan@gmail.com



### PENTINGNYA ASI EKSKLUSIF PADA BAYI BARU LAHIR

**Rosmiati\*, Eka Wulansari, Marhumi, Dellafira, Arnidar Resky Ramadani**

e-mail: [rosmiatihsan@gmail.com](mailto:rosmiatihsan@gmail.com), [ekawulansari.akbidprima@gmail.com](mailto:ekawulansari.akbidprima@gmail.com), [marhumi8888@gmail.com](mailto:marhumi8888@gmail.com)

#### ABSTRACT

*Exclusive breast milk is the most appropriate nutrition given to newborns up to 6 months of age. Exclusive breastfeeding can improve the nutritional status of babies and minimize morbidity and mortality in babies. One way to make exclusive breastfeeding a success is by providing education to health cadres and mothers with toddlers. Health cadres are people who often socialize with the community to convey information related to health. Breast milk (breast milk) is a source of nutritional intake for newborn babies, where exclusive breast milk is given to babies aged 0 months to 6 months. In this phase, careful attention must be paid to the provision and quality of breast milk, so that it does not interfere with your child's development stages during the first six months from the first day of birth (HPL), considering that this period destroys the golden period of the child's development until the age of 2 years. Breast milk contains growth factors and antibodies. Growth factors in breast milk play a role in helping the process of maturation of organs and hormones, while antibodies function to help the process of maturation of the immune system in babies. Determinant factors that influence babies not getting breast milk well are maternal characteristics, baby factors, environment, maternal knowledge, family support, health education, socio-economic and cultural factors. According to several study reports regarding the problems of giving exclusive breastfeeding to babies, it is caused by busy working mothers, low breast milk production, the use of formula milk, and the perception of the need for additional food. By implementing well-planned outreach, the number of mothers who provide exclusive breastfeeding has succeeded in increasing. This condition shows that efforts are still needed to increase knowledge more frequently among mothers about the importance of giving exclusive breast milk for 6 months without adding or replacing it with other food or drink so that babies can have good immune system and can reduce infant morbidity and mortality rates, fulfilling the energy and nutrition the baby needs, supports healthy brain development, and the baby gets natural, practical and hygienic food. The aim of this community service activity is to provide knowledge to mothers and residents in Sanreseng Ade Village regarding the importance of exclusive breastfeeding for newborns, to know what is meant by exclusive breastfeeding, the benefits of exclusive breastfeeding, knowing how to breastfeed properly, knowing the signs that a baby is getting enough breast milk. , knowing how to observe breastfeeding techniques correctly, and knowing problems in breastfeeding.*

Keywords : *Breast Milk, Knowledge, Nutrition*

## ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan nutrisi yang paling tepat diberikan kepada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan. ASI eksklusif dapat memperbaiki status nutrisi pada bayi serta meminimalkan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Salah satu cara mensukseskan pemberian ASI eksklusif dengan melaksanakan penyuluhan kepada kader kesehatan dan ibu yang memiliki balita. Kader kesehatan merupakan orang yang sering bersosialisasi dengan masyarakat dalam menyampaikan informasi terkait dengan kesehatan. ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana .ASI eksklusif adalah pemberiannya pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merusak masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun. ASI mengandung growth factor dan zat antibodi. Growth factor dalam ASI berperan dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, sedangkan zat antibodi berfungsi membantu proses pematangan sistem imun pada bayi. Faktor determinan yang mempengaruhi bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya. Menurut beberapa laporan studi tentang permasalahan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, disebabkan kesibukan ibu bekerja, produksi ASI yang sedikit, penggunaan susu formula, dan adanya persepsi perlunya makanan tambahan. Dengan pelaksanaan penyuluhan yang terencana dengan baik berhasil meningkatnya jumlah ibu ibu yang memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini menunjukkan masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan yang lebih sering lagi kepada ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa menambahkan dan menggantinya dengan makanan ataupun minuman lainnya agar bayi dapat mempunyai daya tahan tubuh yang baik dan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, memenuhi energi dan nutrisi kebutuhan bayi, mendukung perkembangan otak yang sehat, serta bayi mendapatkan makanan yang alami, praktis dan higienis. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu dan warga di Desa Sanreseng Ade terkait Pentingnya Asi Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir, untuk mengetahui yang dimaksud dengan ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, mengetahui menyusui dengan benar, mengetahui tanda bayi cukup ASI, mengetahui pengamatan teknik menyusui dengan benar, dan mengetahui masalah dalam menyusui.

Kata Kunci : ASI, Pengetahuan, Nutrisi

### A. Pendahuluan

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja, tanpa memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi, kecuali vitamin, mineral, obat-obatan, dan garam rehidrasi oral(Wendiranti et al., 2017). World Health Organisation(WHO) menganjurkan agar pemberian ASI dilakukan secara eksklusif sejak bayi lahir hingga bayi berusia enam bulan. Anjuran tersebut telah diikuti oleh berbagai negara di dunia, salah satunya Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pasal 6 bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Walaupun ASI eksklusif telah dianjurkan oleh pemerintah, kegagalan ASI eksklusif sangat umum terjadi di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Pada Permenkes RI Nomor 70 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan manajemen terpadu balita sakit berbasis masyarakat, disebutkan bahwa pada bayi muda usia 0 – 2 bulan harus mendapatkan 4 macam pelayanan yang termasuk dalam MTBS-M. 1).Perawatan esensial bayi baru lahir. 2) Pengenalan tanda bahaya bayi baru lahir dan persiapan rujukan bila memang diperlukan. 3) Penatalaksanaan bayi berat lahir rendah (BBLR). 4) Penatalaksanaan infeksi pada bayi baru lahir. Keempat pelayanan ini diberikan tidak hanya sesaat setelah lahir saja, namun hingga bayi mencapai usia 2 bulan bila suatu waktu mengalami keluhan tertentu yang termasuk dalam 4 pelayanan tadi wajib segera ditindaklanjuti Sementara capaian ASI eksklusif di Indonesia yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Dari hasil Survei Status Gizi tahun 2021, persentase bayi 0-5 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 52,5%, sedangkan bayi 6 – 23 bulan yang telah mendapatkan ASI eksklusif adalah sebesar 52,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif memegang peranan yang besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu baik melalui indera penglihatan, rasa, penciuman, pendengaran dan raba. Namun sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indera penglihatan dan pendengaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ibu tahu dan mengerti tentang ASI eksklusif namun tidak memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang praktik menyusui yang baik dan benar.

## B. Metode Kegiatan

Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di di Desa Sanreseng Ade, peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu hamil trimester III dan menyusui sebanyak 49

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Materi
1.	Pembukaan	5 menit	Perkenalan
2.	Proses	55 menit	Penjelasan Pentingnya Asi Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir
3.	Evaluasi	55 menit	Tanya jawab
4.	Penutup	5 menit	Kesimpulan, salam penutup

Dikirim : 15 Desember 2023  
Direvisi : 25 Desember 2023  
Disetujui : 02 Januari 2024

ICJ  
(Initium Community Journal)  
Online ISSN : 2798-9143  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



### **C. Hasil dan Pembahasan**

Setelah diberikan Promosi Kesehatan (penyuluhan) tentang ASI eksklusif ibu-ibu menjadi paham dan mengerti apa itu ASI eksklusif dan manfaatnya bagi ibu dan bayi. Saat diberikan pertanyaan setelah penyuluhan pengetahuan ibu seolah meningkat karena ibu menyimak saat diberikan Promosi Kesehatan (penyuluhan) dan adanya rasa ingin tahu dari ibu sendiri .

Ini membuktikan sebagai petugas kesehatan perlunya edukasi yang seluas-luas nya kepada masyarakat terutama bagi ibuhamil yang akan memiliki anak dan memberikan ASI Eksklusif. Bagi masyarakat sebaiknya lebih aktif lagi berperan serta dalam pelayanan Kesehatan bagaimana pentingnya pemberian ASI Eksklusifnya dengan baik. Berdasarkan kajian ilmiah, menyusui dapat meningkatkan kecerdasan anak, karena menyusui memberikan pelekatan erat dan rasa nyaman yang berpengaruh terhadap perkembangan intelegensia dan emosi anak. Masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0-6 bulan, bahkan dua tahun.

Bayi yang mengalami kekurangan zat gizi berat pada masa ini akan mengakibatkan pengurangan sel otak 15%-20%. Kebutuhan perkembangan intelektual dan sosialisasi, membutuhkan stimulasi, rangsangan, dan pendidikan yang diberikan kepada bayi. Ibu yang sering menyusui bayinya membuat bayi terbiasa berhubungan dengan orang lain dan dengan demikian perkembangan sosialisasinya akan baik dan mudah berinteraksi dengan lingkungan. Anak yang mendapatkan ASI akan mendapatkan kasih sayang dan rasa aman. Seorang yang merasa disayangi akan mampu menyayangi lingkungannya dan akan mampu berkembang menjadi manusia dengan budi pekerti dan nurani yang baik. Seorang bayi yang merasa aman dan dilindungi, akan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dengan emosi yang stabil (Haryono dan Setitaningsih, 2014)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2017) menunjukkan bahwa kelas ibu hamil memiliki peran yang penting dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida dkk (2017) bahwa keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Ibu yang telah mendapatkan informasi tentang menyusui sejak masa kehamilan tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang cukup, tetapi juga akan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI pada masa pasca persalinan (Jackson, 2014).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu melalui proses laktasi. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama enam bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia dua tahun lebih dengan pemberian tambahan makanan yang sesuai. Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bagi bayi, sebagai sumber nutrisi dan antibodi yang dapat memberikan perlindungan dari penyakit. Bagi ibu, dapat mempercepat involusi uterus, menekan siklus haid dan mencegah ovulasi.

#### **D. Kesimpulan Dan Saran**

Masih rendahnya angka pencapaian ASI eksklusif tentu saja perlu mendapat perhatian karena berkontribusi terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa mendatang serta berdampak pula terhadap tingginya angka kesakitan maupun kematian. Namun, hal ini berkaitan erat dengan belum optimalnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, keterpaparan media informasi, peran petugas kesehatan, suami, serta keluarga.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut dari laporan penyuluhan ini disarankan sebagai berikut :

1. Mengadakan penyuluhan secara rutin agar para masyarakat dapat memahami dengan jelas dan tepat
2. Selalu menggunakan kata yang mudah dimengerti oleh masyarakat.
3. Mengadakan penyuluhan secara rutin agar para masyarakat dapat memahami dengan jelas dan tepat
4. Selalu menggunakan kata yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Andayani, Dwi. Emilia, Ova. Ismail, Djauhar. (2017). Peran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Gunung Kidul. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 3(7), 317-324.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Pusdatin (Pusat Data dan Informasi) Kemenkes RI.
- Maulida, H., Afifah, E., dan Sari, D.P. (2015). Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 3(2), 116-122.
- Sari, WA, Farida, SN,. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Manfaat Air Susu Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Jombang. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, Jilid 10 No.1
- Setyaningsih, W, (2020). Hubungan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Keberhasilan ASI Eksklusif, *Studi Literatur*